

PERAN KAJIAN RUTIN DI MASJID SALMAN ITB BANDUNG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA

Jalaluddin Salam

Universitas Islam Bandung, Indonesia

Corresponding Author: didinjalalludin08@gmail.com

Abstract

In the history of Islamic civilization, the mosque was not only used for worship, but there were many other activities at the mosque. With so many activities or functions, of course, it requires good management as well as creating good conditions. In this case, routine studies at the Salman ITBmosque will be carried out because at this time the community, especially ITB students, do not pay attention to Islamic studies. This research uses a descriptive qualitative method that aims to express events or facts of circumstances, phenomena that occur when the research takes place. The results of the study show that the benefits of participating in routine studies held at the Salman Mosque ITB make the community more aware of their religion in terms of insight and increase knowledge for students. as well as improving aspects of attitude.

Keywords: Salman ITB Mosque; Recitation; Religious Awareness

Abstrak

Dalam sejarah peradaban islam masjid tidak hanya digunakan untuk beribadah saja, tapi masih banyak kegiatan-kegiatan lain di masjid. Dengan Banyaknya kegiatan atau fungsi tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik juga menciptakan kondisi yang baik., dalam hal ini kajian rutin di masjid salman ITB diadakan karena pada saat sekarang ini masyarakat terutama mahasiswa ITB tidak menghiraukan adanya kajian Islami, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta keadaan, fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat dari mengikuti kajian rutin yang diadakan di Masjid Salman ITB membuat masyarakat lebih meningkatkan kesadaran beragamanya dalam aspek wawasan dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa. serta peningkatan aspek sikap.

Kata Kunci: Masjid Salman ITB; Pengajian; Kesadaran beragama

ARTIKEL INFO

Article history:

Submit : 30 September 2024

Revisi : 28 Oktober 2024

Publish : 31 Oktober 2024

Hikmah:

Jurnal Dakwah Dan Sosial

Volume 4, No. 2, Oktober 2024,

Halaman: 71 – 82.



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

A. PENDAHULUAN

Masjid sebagaimana dipahami oleh masyarakat umum adalah tempat ibadah, sujud dan i'tikaf, meskipun sejak zaman Nabi Muhammad SAW masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai sarana pendidikan, administrasi, keuangan, pusat militer, pusat perdamaian, pusat kesehatan dan bahkan pusat perbelanjaan menggunakan area halaman masjid (Khairuni, N., & Widyanto, A., 2018). Sebagai mana bahwa Perkembangan umat Islam tidak lepas dari masjid. Masjid adalah suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya sebagai tempat shalat untuk menyembah Allah SWT. Oleh sebab itu masjid harus dimaksimalkan fungsinya secara baik yakni masjid dalam pembangunannya berlandaskan kepada ketaqwaan bukan berdasarkan hal lain, hal ini seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ
أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِئَةٌ فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ
يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”¹

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman dalam kehidupan social bermasyarakat, keberadaan masjid ditengah-tengah masyarakat juga mengalami perkembangan yang begitu pesat dan beragam. Bagaimanapun, dinamika perkembangan masjid dapat dilihat dari banyak hal pengembangan aspek arsitektur bangunan, tanaman, ruangan dan bangunan program aksi Keseimbangan juga dibutuhkan masjid dan menjawab kebutuhan sosial masyarakat sesuai dengan perkembangan (Palahuddin, 2018) (Irham, 2019). Sehingga masjid tidak begitu saja berubah hanya monumen keramat, artinya keberadaan masjid harus dibuktikan yang memiliki implikasi sosial, peran, fungsi dan manfaat. Contoh masjid yang bisa dikatakan mewakili peran dan fungsi social Komunitasnya adalah Masjid Salman ITB.

Masjid Salman ITB merupakan suatu masjid yang terletak berdekatan dengan kampus Institut Teknologi Bandung (ITB) yang terletak di lebak siliwangi, coblong, kota Bandung. Dengan luas lahan 7800 m dan luas bangunan masjid 1225 m. (wikipedia, n.d.) secara umum, alasan pemilihan masjid Salman ITB Bandung ini sebagai objek penelitian antara lain : 1. Tempat ibadah ideal untuk mahasiswa, 2. Masjid ini memiliki beberapah agenda kegiatan rutin untuk para jamaah dan mahasiswa/masyarakat sekitar baik itu kegiatan

¹ <https://www.merdeka.com/quran/at-taubah/ayat-108#:~:text=QS.%20At-Taubah%20Ayat%20108&text=108.,orang%20yang%2>

ingin%20membersihkan%20diri. Diakses pada 17 des 2022, 20:00

harian , mingguan , bulanan dan tahunan, 3. Adanya Lembaga atau bidang sebagai penunjang dalam memberikan akses pembelajaran non-formal kepada masyarakat/mahasiswa. kegiatan dan fasilitas yang ada di masjid Salman ITB yang berbasis masjid ini terbuka untuk semua kalangan dan golongan, sehingga dengan begituh masjid Salman ITB mempunyai peran dan fungsinya menjadi wadah interaksi social yang efektif untuk mewujudkan hubungan social yang harmonis. Terutama dalam kegiatan rutin yang dilakukan bidang dakwah masjid Salman ITB, yaitu kajian – kajian yang sering dilakukan dimasjid, baik itu rutin harian seperti pengajian senin kamis maupun sabtu dhuha hingga tahunan yaitu pengajian inspirasi ramdhan yang dilaksanakan setiap bulan ramdhan.

Masjid memiliki fungsi dan peranan yang sangat potensial bagi umat muslimin, dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai makna aspek kehidupan. Masjid bagaikan barometer kegiatan kaum muslimin.²

Masjid mempunyai powernya tersendiri dalam kalangan umat islam, sebab masjid adalah satu-satunya Lembaga yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Masjid memang memiliki pengaruh yang sangat besar baik itu masjid Salman ITB maupun masjid-

masjid yang ada diluar sana, pengaruhnya dalam kehidupan social masyarakat, keberadaan masjid menjadi fungsi sentral dalam masyarakat karena umumnya masjid ialah sebuah perwujudan aspirasi umat muslim. Masjid sebagai tempat ibadah bisa juga menjadi sebagai *agent of social changes* (agen perubahan sosial) masjid yang ideal adalah masjid yang mempunyai program tujuan untuk memelihara perilaku keagamaan dan perilaku lainnya yang ada dalam kelompok masyarakat, dengan kata lain masjid mampu menjadi pranata social.³

Masjid merupakan lembaga keagamaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan spiritual. sosial budaya muslim. Keberadaan masjid bisa dibilang seperti lambang eksistensi dan aspirasi Islam, khususnya sebagai sarana ibadah yang memegang peranan sentral dalam kehidupan sosial. Mengingat fungsinya sangat strategis, sehingga penampilan dan pengelolaan masjid harus dimajukan semaksimal mungkin dapat memberikan manfaat bagi sumber daya sekitarnya serta bangunan fisik dan terkait dengan kegiatan amal. Dengan begituh, keberadaan masjid tidak hanya sekedar itu berfungsi tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai pengabdian masyarakat.⁴

² Nugroho. A. 2018. “Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah.” *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah. Vol 1 (1), hlm. 1-16.*

³ Shobikhul Qisom, Rizky Rahman Prayogi, Ahmad Khairul Hakim, “Pola Perencanaan Kajian Rutin Di Masjid Al-Falah Surabaya.” *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah. Vol 2 (2) (2019), hlm. 71-81.*

⁴ Saputra A. dan Kusuma B.M.A. 2017. “Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat

Menjadi tambatan hati bagi umat muslim ialah masjid, sebagai Pelabuhan pengembangan hidup dan energi kehidupan. Sebab itu, kita sebagai umat muslim jangan lah sekali-kali menjadikan masjid sebagai alat untuk memecah belah umat islam,

Kita tahu bahwa pengajian merupakan wujud bentuk dari aktivitas dakwah atau tabligh yang didalamnya itu sendiri berisi penyampaian pesan-pesan ajaran islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan yang benar yaitu Islam, sehingga membentuk ketentraman dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pengajian itu sendiri ialah salah satu kegiatan keagamaan dalam islam, yang mad'unya tidak hanya dilakukann oleh orang-orang tertentu, seperti santri dari pesantren namun pengajian yang di masjid Salman ITB bisa diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja atau bisa dibilang dibuka untuk semua kalangan. yang biasanya didalam pengajian masjid Salman ITB berisi pembahasan mengenai ajaran islam dan penjelasannya, seperti mualamalah, aqidah akhlak, tauhid, sejarah peradaban islam dan masih banyak lagi ajaran islam lainnya yang berisi penguatan iman. Bagi Sebagian muslim terutama para mahasiswa pengajian merupakan kebutuhan lainnya yang berisi ajaran-ajaran islam yang baik dan benar, sekaligus dijadikan

sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi, setelah pendidikannya di kampus.

Pengajian merupakan aktivitas dakwah di lingkungan masyarakat sebagai upaya memenuhi kebutuhan rohani masyarakat, sehingga ada keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani masyarakat yang ada di masjid Salman ITB yang notabeneanya merupakan masjid kampus.

Salah satu pengajian rutin yang di laksanakan masjid Salman ITB ialah kajian ifthar senin kamis atau bisa di singkat dengan Kissmis, kajian ini rutin dilaksanakan pada hari senin dan kamis setelah sholat ashar berjama'ah tepatnya jam 04:30. Waktu pengajian ini berlangsung selama sejam yaitu sampai mendekati azan magrib. Dalam hal publikasi pengajiannya dilakukan dengan 2 cara yaitu yang pertama melalui media social yaitu facebook maupun Instagram dengan publikasi poster di postingan Instagram salman itb maupun facebooknya dan juga melalui webset nya. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut ialah ceramah, baik itu isi nya mengenai tadabbur qur'an maupun bedah buku sejarah perdabaan islam. para penceramahnya atau ustadz yang memberikan materi didatangkan dari dalam maupun dari luar masjid Salman ITB, diantaranya ust dari dalam ada Ust Andri Mulayana, Ust Yayat Supriyatna, Ust Zulkarnain, Ust Asep Zaenal Usop dan Ust

Dan Kawasan Perekonomian Rakyat.” *Jurnal AL-IDARAH : Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam. 1 (1), hlm. 1-16.*

Syihabbudin. Sementara dari luar didatangkan Ust Elvandi, Ust Muzammil Hasballah, Ust Sobarudin, Ust Ucu Najmudin, Ust Ahmad Saeful Rohman dan ust-ust lainnya.

Pengajian rutin ini diikuti oleh masyarakat dan juga mahasiswa baik itu dari ITB maupun dari mahasiswa luar ITB, tujuan dari diadakan pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid Salman ITB ialah sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual agama, meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan keagamaan bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar yang datang ke masjid, juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kehidupan beragama dalam aspek ilmu pengetahuan dan juga dalam aspek sikap seperti tutur kata yang baik dengan masyarakat yang lain, menghormati orang lain. Aktivitas tausiyah ini diharapkan tidak hanya dirasakan Ketika berada didalam masjid, tetapi di luar masjid bisa mempraktekkan langsung kepada orang lain, terutama dikalangan masyarakat atau di dalam kampus bagi mahasiswa. Selain itu, aktivitas pengajian ini sangat lah penting diadakan sebab dikalangan masyarakat maupun mahasiswa saat ini masih kurang atas kesadaran beragama, seperti minimnya ilmu kaidah agama atau pengetahuan agama, juga kurangnya pengetahuan sejarah peradaban islam dan juga cara bersikap kepada orang lain sehingga mereka tidak dapat dan sulit untuk mengamalkannya. Sebagaimana diadakan pengajian rutin ini bertujuan untuk

membangun kesadaran beragama masyarakat baik dalam aspek pengetahuan maupun dalam aspek sikap.

Kesadaran beragama menurut Zakiah Darajat ialah, aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Aspek ini merupakan bagian atau aspek agama yang hadir (dirasakan) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Ketika seseorang memiliki kesadaran religius, yang memanifestasikan dirinya melalui aktivitas religius, maka lahirlah pengalaman religius. Yang kami maksud dengan pengalaman religius adalah unsur emosional dari kesadaran religius, yaitu emosi yang mengarah pada keyakinan yang muncul dalam tindakan nyata (amaliah). Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara menyeluruh antara pengetahuan, perasaan serta tindak agama dalam diri seseorang. (Oktavia, 2019).

Kesadaran beragama yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi perasaan religius, pengalaman Ketuhanan, keyakinan, sikap dan perilaku keagamaan terorganisir dalam sistem kesehatan mental dalam kepribadian. Agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragamapun mencapai aspek kognitif, afektif dan motoric. Hal ini yang dimaksudkan dengan aspek motoric ialah aspek nerupa perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang dalam beragama seperti menunaikan

sholat tepat waktu dan menjalankan ibadah puasa.⁵

Berdasarkan pengamatan awal peneliti tidak semua masyarakat ataupun mahasiswa yang datang ke masjid untuk mendengarkan pengajian atau ceramah, melainkan ada Sebagian dari mereka hanya datang untuk mengisi waktu kosong saja dan juga diantara mahasiswa ataupun masyarakat lebih banyak mengutamakan tugas mereka atau pekerjaannya dari pada ke masjid mengikuti pengajian, ada juga yang datang disesi saat kajian nya sudah mau selesai hanya untuk dapat nasi Iftar saja pada saat kajian jadi hanya mengejar nasi makan untuk Iftar . melalui wawancara secara informal kepada salah satu mahasiswa yang mengikuti pengajian rutin harian Kissmis yang datangnya pas di sesi pertengahan kajian, mengatakan bahwa dia datang telat dipengajian karna dia masih ada kelas dijam sebelumnya oleh karna itu ia datang kemasjid karna untuk sholat dan pada saat itu ada kajian yang sedang berlangsung jadi karna itu ia ikut untuk mengisi waktu luang dan juga untuk mendapatkan nasi ifthar.

Mengenai hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti dari permasalahan yang ada di kajian rutin masjid Salman ITB yang dimana coba mencari manfaat dari mengikuti pengajian rutin terhadap kesadaran beragama masyarakat

maupun para mahasiswa muslim, karena menurut peneliti hal ini harus dicari solusi agar masyarakat maupun mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran beragama melalui pengajian rutin yang dilakukan di masjid Salman ITB.

Jadi dalam hal ini peneliti akan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yang dimana menggunakan data pendekatan deskriptif untuk mengungkap fakta kejadian, keadaan, peristiwa, fenomena yang terjadi saat peneliti berlangsung dengan menyajikan data sebenarnya. Yang dimana data-datanya berupa kata-kata, gambar/foto dan bukan angka, yang diperoleh dari hasil wawancara informal, pengamatan lapangan / catatan lapangan, dan dokumentasi pribadi.⁶ dalam hal ini menggunakan metode observasi, dan wawancara informal, dan juga instrument tambahan seperti video rekaman kajian, absen kehadiran yang mengikuti kajian. Dan juga sumber data nya primer dan sekunder , yang dimana data primer itu hasil dari pengamatan secara langsung atau hasil obeservasi maupun wawancara informal ,sementara sekunder itu dengan menggunakan data-data yang telah ada selanjutnya dilakukan proses Analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian Dalam penelitian ini data sekundernya peneliti peroleh dari catatan pengurus masjid dalam

⁵ Oktavia, E. (2019). "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan." *ISTINARAH: RISET KEAGAMAAN, SOSIAL DAN BUDAYA*, hlm. 66-74.

⁶ Muh Fitrah Dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Cv Jejak, 2017), hlm. 44.

melaksanakan kegiatan pengajian, juga meminta file atau dokumen dari bidang pengurus masjid Salman ITB dan juga penulis melakukan pencatatan secara tidak langsung terhadap perilaku para partisipan masyarakat dalam setiap aktivitas dan program-program masjid Salman ITB.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati. Sedangkan Pengertian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Subadi, 2006).⁷

Penelitian ini dilakukan di Masjid Salman ITB, Bandung, dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus dan jamaah masjid, serta dokumentasi terkait kegiatan yang berlangsung di masjid. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan pemahaman mendalam terkait fenomena yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid secara Bahasa, berasal dari Bahasa arab (سجدة – سجدة) sajada – yasjudu) yang

bermakna “bersujud”, ism makan (nama tempat) dari kata سجد adalah (مسجد) *masjidun*) sehingga bermakna “masjid, tempat sujud”. Kata “masjid” dalam al-Quran disebut sebanyak dua puluh delapan kali yang berasal dari kata sajada – yasjudu yang berarti tunduk, patuh dan takzim. Maka dari itu secara umum, masjid disebut sebagai tempat ibadah orang-orang muslim, sementara secara istilah (terminology) ialah wadah yang didalamnya berisikan sebuah aktivitas penghambaan manusia kepada Allah sebagai kepatuhan dan ketundukan atas segala perintah dan larangannya. (Fajariyah, 2019) maksud penghambaan dan kepatuhan disini berarti sebuah bentuk dari berbagai makna yang dimana kita beribadah kepada Allah tidak hanya semata-mata sholat tetapi juga mencakup segala aktivitas kaum muslim yang lebih kompleks seperti social, budaya, Pendidikan, ekonomi dan yang lainnya.

Berdasarkan definisi masjid diatas, maka secara umum kita bisa mengetahui fungsi dan peran masjid dalam tengah-tengah masyarakat sangatlah beragam. Dalam hal ini masjid memiliki peran yang beragam dan juga fungsinya yang dimana dapat memenuhi keperluan selain rohani yaitu juga kebutuhan rohani yang bergabung dengan lahiriah, yaitu pengetahuan agama

⁷ Nanda Ghilman Nadhiri, dkk. “Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah terkait Kesadaran Beribadah Mahasiswa Unisba”, *Jurnal Riset Komunikasi*

Penyiaran Islam (JRKPI), Volume 4, No. 1, Juli 2024, hlm. 11.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan manfaat keikutsertaan dalam pengajian rutin dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat maupun mahasiswa di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus, peneliti menguraikan sebagai berikut:

Temuan pertama: Manfaat yang bisa di dapat dari mengikuti pengajian rutin bagi masyarakat maupun mahasiswa dalam aspek pengetahuan agama.

Bahwa kedudukan dan manfaat fungsi masjid Salman ITB ialah sebagai pusat kegiatan tambahan bagi para masyarakat maupun mahasiswa muslim, baik dalam urusan yang menyangkut agama seperti beribadah sholat berjamaah, maupun urusan Pendidikan, tempat berdiskusi, tempat berkumpul melakukan pengajian, tempat belajar, tempat berkumpul para mahasiswa. Sebagaimana bahwa masjid ditengah-tengah masyarakat atau mahasiswa sangatlah beragam peran dan fungsinya. Dalam hal ini masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan rohaniah saja, melainkan masjid juga bisa berfungsi sebagai kebutuhan tambahan lahiriah. (Muhammad, 2019) sebagaimana Khairuddin Wanili menjelaskan fungsi masjid dalam bukunya “Ensiklopedi Masjid, hukum, adab dan Bid’ah “, menjelaskan Masjid adalah tempat untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an. Memahami ayat dan hukum-

hukumnya. Sebagaimana juga masjid dijadikan sebagai tempat untuk mempelajari dan memahami hadits-hadits Nabi,"Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Tiang-tiangnya dijadikan sebagai tempat para ulama, pakar pakar fiqih, ahli hadits dan para mufassir (ahli tafsir) menyandarkan punggung mereka yang dikelilingi para muridnya ketika mengajarkan ilmu kepada murid-muridnya." (Wanili, 2012) begitulah penjelasan fungsi manfaat masjid, Selain dapat menghidupi agama Allah SWT, masjid juga berfungsi untuk menyelenggarakan kesejahteraan dan ketertiban masyarakat melalui kajian-kajian keagamaan. Dalam masyarakat majemuk seperti di Bandung, masjid bisa menawarkan dakwah yang memberikan efek menenangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah rutinitas dakwah yang dilaksanakan di masjid Salman ITB ialah pengajian setiap hari senin dan kamis setelah sholat Ashar yaitu jam 16:30, yang dimana pengajian ini sudah berlangsung selama 5 tahun yaitu sejak 2018 awal.⁸ Dan juga pengajian sabtu dhuha yang dilaksanakan pada jam 09:30 pagi sampai 11:30. Dengan adanya pengajian yang diadakan oleh bidang dakwah dimasjid Salman ITB memberikan manfaat kepada para jamaah yang ikut menghadiri dimulai dari perubahan Tindakan perbuatan sikap dari

⁸ Wawancara secara informal dengan pengurus pengajian Masjid Salman ITB pada tanggal 23 Desember 2022.

jamaah itu sendiri, dan ini membuat suasana masjid menjadi ramai dengan kajian-kajian islami dan ilmiah. Kebanyakan jama'ah pengajian yang hadir mengikuti kajian di masjid Salman ITB para musafir Ikhwan yang lanjut usia, Sebagian mahasiswa ITB maupun dari luar dan juga dari anak-anak Asrama Salman yang notabene nya mahasiswa juga. Pengajian merupakan sebuah tujuan dari dakwah, sebagai bentuk Pendidikan non-formal sebagai pelengkap yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun mahasiswa sebagai sarana pengetahuan islam serta meningkatkan persaudaraan sesama muslim.

Dari hasil pengamatan secara langsung dari setiap pengajian jumlah partisipasinya/jama'ahnya rendah baik itu pengajian senin kamis maupun pengajian sabtu dhuha. Kurang nya antusias jama'ah mengikuti pengajian seperti jama'ah yang datang pada saat-saat pertengahan pengajiannya yang hampir selesai serta aktivitas mengikuti pengajian yang masih rendah. Tetapi dalam segi ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh ust nya sangat lah bermanfaat untuk kita semua dalam menambah wawasan agama kita yang masih kurang, dan dengan ini kita bisa meningkatkan lagi ilmu agama dengan mempraktekkan langsung kepada sanak saudara dan juga keluarga kita, dari segi penyampaian dari ustnya sangat menarik , tidak bosan dan mudah dimengerti, bagi mahasiswa/masyarakat sendiri materi yang

diberikan ustnya berdasarkan fenomena yang terjadi saat trending didunia, materi yang dibahas selalu materi terbaru atau juga materi lanjutan dari sebelumnya yang belum tuntas dibahas karna keterbatasan waktu , bagi saya sebagai penulis sendiri pengajian yang diadakan di masjid perlu dikembangkan lagi dalam aspek menarik perhatian jama'ah untuk ikut pengajian. Perubahan yang bisa dilihat dari segi kehadiran dari setiap rutin pengajian jumlah jama'ah yang hadir selalu berbeda-beda sebab karna setiap pengajian diisi dengan ust yang berbeda juga, misalnya pada pengajian senin-kamis, pada hari senin jumlah jama'ahnya relative sedikit dibandingkan dengan jumlah jama'ah yang hadir pada hari kamis yang relative banyak, disini sudah bisa dilihat bahwa pengaruh nya dari pemberi materi pengajiannya. Sebab karna ini pengajian yang rutin para jama'ah sudah tahu jadwal pengajiannya. Dimana jama'ah mengetahui bahwa adanya pengajian yang diadakan di masjid Salman ITB melalui himbawan dari pengeras suara masjid dan juga dari group pengajian salman juga dari media social.

Temuan dua: manfaat mengikuti pengajian rutin dalam meningkatkan kesadaran beragama dalam aspek sikap.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat dari mengikuti pengajian rutin yang diadakan di masjid Salman ITB, membuat masyarakat/mahasiswa lebih meningkatkan kesadaran beragamanya

dalam aspek wawasan dan pengetahuan, serta peningkatan aspek sikap menjadi lebih baik dari perubahan seperti, cara bergaul dalam memilih masyarakat menjadi lebih baik, cara bertutur kata menjadi lembut, lebih menghargai orang lain, sikap yang keras dulunya sekarang sudah melunak sebab setelah mengikuti pengajian di masjid. Peneliti juga merasa bahwa mengikuti pengajian dapat membuat kita menjadi lebih baik dari sebelumnya dimana kita bisa mengoreksi dari sikap kita sendiri sudah benar apa belum dengan syariat islam dalam bersikap dengan lingkungan sekitar, sebab karna itu didalam pengajian berisi ajaran islam yang menuntun manusia agar berbuat baik dan lurus kejalan yang benar, oleh sabab itu dengan adanya pengajian tersebut bisa menjadi ajang kita untuk mengubah sikap kita menjadi lebih baik.

Temuan ketiga: dengan mengikuti pengajian kita bisa menambah silaturahmi antara umat muslim, banyak hal yang dapat dilakukan untuk menjalin silaturahmi sesama umat muslim salah satunya mengikuti pengajian di masjid Salman ITB. Sebagaimana bahwa silaturahmi merupakan salah satu amalan umat muslim dalam menyambung tali persaudaraan, hal tersebut bisa dilakukan kapan saja, misalnya saat pengajian yang dimana tempat berkumpul masyarakat muslim dari berbagai kalangan. dan disini bisa menjadi

ajang untuk kita mencari teman baru sesama muslim.

Sebagaimana penjelasan silaturahmi mengutip dari artikel bahwa Silaturahmi berasal dari dua kata bahasa Arab, yaitu silah yang artinya menyambung, dan rahm yang artinya kasih sayang. Silaturahmi berarti menyambung, menjalin, atau menghubungkan kasih sayang, persaudaraan, atau kekerabatan.⁹ Sebagaimana penjelasan yang diatas bahwa silaturahmi bisa menjadi sebuah praktik utama dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat.

Masih dalam konteks silaturahmi, pengajian tidak akan bisa terpisahkan dari kata bertemu dan berinteraksi sebab tanpa adanya itu sebuah pengajian tidak akan pernah berjalan dengan baik karna itu tujuan dari sebuah pengajian, dengan ini kita juga dapat memperoleh berbagai kearifan dan ide-ide baru. ilmu pengetahuan, sains dan ilmu agama islam saling terikat. Dengan menambah dan memperbarui pengetahuan kita secara teratur, kita akan belajar bagaimana memahami, berempati, dan menyelesaikan sebuah perkara yang kita alami dengan bijak sesuai dengan syariat islam.

D. KESIMPULAN

Masjid Salman ITB merupakan tempat ibadah yang menjadi wadah interaksi social diantara masyarakat maupun mahasiswa

⁹

<https://kumparan.com/berita-terkini/silaturahmi-adalah-persaudaraan-simak-makna->

[dan-keutamaannya-dalam-islam-1xw7L4YwR7a](https://kumparan.com/berita-terkini/silaturahmi-adalah-persaudaraan-simak-makna-) diakses 24 Desember 2022.

muslim di lingkungan Gelapnyawang kota Bandung Jawa Barat. Secara umum memang masjid merupakan tempat orang muslim beribadah sholat , tetapi dalam hal ini masjid juga bisa dijadikan tempat mencari ilmu tambahan yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan masyarakat, Dan berkumpulnya umat muslim dalam menjalin tali persaudaraan dalam masyarakat sekitar, Salah satunya aktivitas pengajian rutin yang ada di masjid Salman ITB, yang dimana tempat berkumpulnya berbagai kalangan masyarakat baik itu masyarakat biasa maupun mahasiswa S1 sampai professor baik itu dari kampus ITB maupun dari luar kampus ITB.

Dengan adanya pengajian ini peneliti menyimpulkan bahwa pengajian yang diadakan di masjid Salman ITB ini banyak sekali manfaat yang bisa kita dapat , tetapi ada beberapa manfaat yang bisa peneliti ambil diantaranya, sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan keagamaan secara tepat dari pemateri yang tepat.
2. Menambah wawasan dalam berfikir keagamaan.
3. Menambah relasi perkenalan dalam perkumpulan pengajian rutin.
4. Menumbuhkan pembelajaran sikap yang baik dalam pergaulan.

E. REFERENCES

- Fajariyah, L. (2019). Inklusivitas Masjid Sebagai Perekat Sosial: Studi Kasus. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 85-96. (n.d.).
<https://kumparan.com/berita-terkini/silaturahmi-adalah-persaudaraan-simak-makna-dan-keutamaannya-dalam-islam-1xw7L4YwR7a> diakses 24 Desember 2022.
- <https://www.merdeka.com/quran/at-taubah/ayat-108#:~:text=QS.%20At-Taubah%20Ayat%20108&text=108.,orang%20yang%20ingin%20membersihkan%20diri>.
- Irham, M. (2019). Filantropi Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid di . *Filantropi Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid di* ,
- Khairuni, N., & Widyanto, A. (2018). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*,
- Muh Fitrah Dan Lutfiyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus (Sukabumi, Cv Jejak, 2017)
- Muhammad. (2019). *Pedoman Manajemen Masjid & AD/ART DMI*. Yogyakarta: DMI(Dewan Masjid Indonesia).
- Nugroho. A. 2018. Studi Metode Dakwah Ceramah persuasif yang Digunakan Ustadz Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kiab

- Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah. Masjiduna:
Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah. Vol 1.
- Oktavia, E. (2019). Manfaat Mengikuti
Pengajian Rutin dalam Meningkatkan .
*ISTINARAH: RISET KEAGAMAAN,
SOSIAL DAN BUDAYA*.
- Palahuddin, P. (2018). Modernisasi Pendidikan
Islam di Indonesia Awal. *SANGKÉP:
Jurnal Kajian*.
- Saputra A. dan Kusuma B.M.A. 2017.
Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika
Pelayanan Umat Dan Kawasan
Perekonomian Rakyat. *Jurnal Al-
IDARAH : Jurnal Manajemen dan
Administrasi Islam*. 1 (1).
- Shobikhul Qisom , Rizky Rahman Prayogi,
Ahmad Khairul Hakim, Pola
Perencanaan Kajian Rutin Di Masjid Al-
Falah Surabaya. *Masjiduna : Jurnal
Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. Vol 2 (2)
(2019).
- Wanili, K. (2012). *Ensiklopedi Masjid Hukum,
Adab, dan Bid'ahnya*. jakarta: Darus
Sunnah.
- wikipedia. (n.d.). Retrieved from
[https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Sal
man_ITB](https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Salman_ITB)